



Akselarasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPAS

Asti Yunita Benu¹, Nana Supriatna²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: astiyunitabenu@upi.edu¹, nanasup@upi.edu²

Informasi Artikel

Submitted: 05-06-2024

Revised: 19-06-2024

Published: 05-07-2024

Keywords:

Character,

Education

Local wisdom,

Science Learning

Abstract

The aim of this research is to determine and describe the acceleration of character education through the integration of local wisdom in science and science learning at SD GMT Kuanino 2, Kupang City. This research uses literature study methods, interviews and documentation. The object of this research is the teacher at GMT Kuanino 2 Elementary School, Kupang City. By using primary data sources, namely teachers and secondary data sources, namely literature related research results. The research results obtained are that character education, especially in science and science subjects, is the ultimate goal of achieving complete learning, which is very important for various parties to pay attention to. One way that teachers can take in this effort is through the integration of local wisdom in science learning. Teachers should no longer design abstract learning but should focus more on contextual learning. Students' holistic potential regarding the natural and social environment grows through this learning approach. Apart from that, this approach has also broadened the educational horizons of elementary school students. Local wisdom applied to science learning refers to the values, beliefs and traditions of the local community. The integration of local wisdom in character education has significant benefits, both for individuals and society as a whole. By including elements of local wisdom, learning becomes more relevant and meaningful for students because they can see the connection between lessons and their daily lives.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan akselerasi pendidikan karakter melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS di SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu guru SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang. Dengan menggunakan sumber data primer yaitu guru dan sumber data sekunder yaitu literatur hasil penelitian terkait. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pendidikan karakter khususnya pada mata Pelajaran IPAS merupakan tujuan akhir dari capaian pembelajaran yang utuh, sangat penting untuk diperhatikan berbagai pihak. Salah satu cara yang bisa diambil oleh guru dalam upaya ini yaitu melalui integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPAS. Seharusnya guru tidak lagi mendesain pembelajaran yang abstrak namun harus lebih kepada pembelajaran kontekstual. Potensi siswa secara holistik terkait lingkungan alam dan sosial tumbuh melalui pendekatan pembelajaran tersebut. Selain itu pendekatan ini juga telah memperluas horizon Pendidikan siswa SD. Kearifan lokal yang diterapkan pada pembelajaran IPAS merujuk pada nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan memasukkan elemen- elemen kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti bagi siswa karena mereka dapat melihat keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal dan Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Sehingga Pendidikan karakter menjadi perhatian penting dalam

roda Pendidikan bangsa Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Siska et.al, 2011) yakni Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa bangsa lain. Sejak awal Indonesiamerdeka , pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh persiden pertama kita. Pendidikan saat ini berjalan dengan berbagai tantangan dan realita yang kompleks. Untuk menghadapi kompleksitas tersebut.

Pendidikan tidak hanya memfasilitas peserta didik dengan kemampuan bernalar atau berpikir ilmiah melainkan mengaplikasikan karakternya, (Supriatna dan Neni, 2020). Sehingga pendidikan karakter menjadi penting karena selain pengetahuan akademis, peserta didik perlu dibekali dengan nilai- nilai moral dan etika yang kuat. Hal ini berguna dalam membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kejujuran, dan sikap empati. Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan bijak dan berintegritas. Menurut (Oktaviani, 2022) Semakin berkembangnya zaman, perkembangan moral individu dirasakan semakin luntur. Terdapat banyak peserta didik yang saat ini terpengaruh negative oleh modernisasi teknologi. Apabila kondisi seperti itu tidak diantisipasi maka akan semakin membuat lunturnya moral maupun karakter positif bangsa Indonesia. Kondisi yang mengkhawatirkan itu tentunya membuat yakin bahwa pentingnya Pendidikan karakter.

Sementara itu, Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPA dan IPS (IPAS) memberikan ruang bagi pengenalan dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS memberikan kemungkinan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan kearifan lokal yang relevan, misalnya dalam mempelajari ekosistem lokal, pola cuaca, pertanian, atau keanekaragaman hayati. Realita yang terjadi dalam pembelajaran masih jauh dari pembelajaran kontekstual. Sehingga IPAS khususnya pada materi IPS dianggap sebagai materi atau mata Pelajaran yang tidak menyenangkan.

Menurut Setiawan dan (Sri, 2020) bahwa permasalahan yang terjadi terkait tantangan di era Revolusi Industri 4.0, saat ini terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kurang menarik bagi para siswa. Ini terjadi karena pembelajaran IPS yang berlangsung hanya disampaikan dengan ceramah dengan mengedepankan kemampuan menghafal dan tidak didukung dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang lebih menarik. Pembelajaran yang disampaikan tidak dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki sehingga tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpikir menemukan solusi dari masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan melihat pentingnya pendidikan karakter dan urgensi pembelajaran IPAS khususnya pada materi IPS maka solusi yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu mengintegrasikan muatan materi kearifan lokal pada materi IPAS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan akselerasi pendidikan karakter melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS. Menurut (Anggito dan Johan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yakni dilakukan dengan meninjau literatur atau kajian pustaka yang berkaitan. Objek penelitian ini adalah guru SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi dokumen dan studi pustaka. Wawancara dilakukan pada guru Sekolah Dasar dan studi dokumen berkaitan dengan dokumen kurikulum atau perangkat pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan fokus penerapan materi berbasis kearifan lokal atau pembelajaran berbasis kearifan lokal sudah sangat familiar pada bidang penelitian dan penyusunan karya ilmiah dewasa ini. Namun kedudukan faktual Indonesia dengan beragam budaya dan adat istiadat tidaklah mudah untuk seorang peneliti mengkaji secara dalam suatu budaya atau konteks lokal untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran IPAS dengan konten materi yang luas serta tuntutan inti kurikulum yang mengharuskan terciptanya pembelajaran kontekstual, dirasa masih perlu untuk dilakukan penelitian dan pengkajian integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS. Salah satu ciri pembelajaran kontekstual menurut (Widodo, 2020) adalah pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat memahami permasalahan secara konkrit dan dapat belajar secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik dapat belajar langsung terkait dengan nilai sosial dan nilai budaya dari lingkungan di mana mereka belajar Hasil penelitian ini terbagi dalam beberapa topik diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS di SD dengan menggali potensi siswa secara holistik

Pendidikan karakter adalah bagian integral dari pembelajaran di sekolah dasar (SD). Ketika membicarakan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran IPAS, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, tetapi juga tentang mengembangkan potensi siswa secara holistik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS di SD adalah dengan memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian lingkungan, dan rasa ingin tahu dalam setiap topik yang diajarkan. Misalnya, ketika mengajarkan tentang lingkungan hidup, siswa tidak hanya belajar tentang ekosistem dan polusi, tetapi juga diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Supriatna dan (Neni, 2020) bahwa sebagai kompetensi unggulan, tindakan kreatif manusia tidak semata-mata hanya untuk kepentingan manusia dalam memanfaatkan sumber belajar atau potensi sumber daya alam. Kreativitas juga harus diarahkan untuk kepentingan kesinambungan atau kelestarian kehidupan umat manusia dengan lingkungan hidup sebagai dayadukungnya. Selain itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS yang ditemui pada subjek penelitian telah diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi proyek untuk meneliti masalah lingkungan sosial di lingkungan mereka dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Namun, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat. Sehingga melalui penelitian ini guru perlu mencari keseimbangan antara mengajarkan konsep-konsep IPAS dan mengembangkan karakter siswa. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek pembelajaran, bukan sebagai tambahan yang terpisah. Selain itu, dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sementara masyarakat dapat menjadi lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter siswa.

2. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Memperluas horizon Pendidikan siswa

Pembelajaran berbasis IPAS yang ditemui di SD merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia di sekitar mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial sebagai bagian integral dalam kurikulum pendidikan dasar. Temuan atau hasil penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, termasuk manfaatnya, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap perkembangan siswa. Salah satu manfaat utama dari pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah mendorong siswa untuk melihat hubungan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa mempelajari tentang siklus air, mereka juga dapat memahami bagaimana siklus ini mempengaruhi kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan. Hal ini membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan.

Namun, meskipun terdapat manfaat yang signifikan dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah penyesuaian kurikulum dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Guru perlu memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara menyeluruh, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penilaian terhadap pembelajaran IPAS juga perlu disesuaikan agar dapat mengukur pemahaman siswa secara holistik.

3. Pendidikan karakter melalui integrasi kearifan lokal

Pendidikan karakter adalah bagian integral dari pembentukan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dalam konteks kearifan lokal, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan moral bangsa. Kearifan lokal yang diajarkan merujuk pada nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma yang berkembang di masyarakat setempat dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hasil penelitian yang didapat, salah satu aspek penting dari pendidikan karakter dalam kearifan lokal adalah pengajaran nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Contohnya pada masyarakat Nusa Tenggara Timur, konsep "rukun" dalam budaya timor, "kerjasama" dalam budaya sabu, "persaudaraan dan sepenanggungan" dalam budaya manggarai, merupakan nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan karakter dalam kearifan lokal. Melalui pembelajaran nilai-nilai ini, generasi muda dapat memahami pentingnya kerjasama, kejujuran, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam kearifan lokal juga memainkan peran dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam melestarikan budaya dan tradisi yang ada. Contohnya, melalui pengenalan cerita rakyat, tarian tradisional, atau upacara adat, generasi muda dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mempertahankannya dari pengaruh globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai lokal.

Namun, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kearifan lokal, perlu juga diperhatikan beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menyatukan kearifan lokal yang beragam di Indonesia. Dengan beragamnya suku, agama, dan adat istiadat, pendidikan karakter dalam kearifan lokal perlu disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai universal yang relevan. Salah satu manfaat utama dari integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter adalah memperkuat identitas dan rasa bangga akan budaya dan tradisi lokal. Dengan mempelajari nilai-nilai kearifan lokal, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul dan sejarah budaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka dan memperkuat solidaritas dalam Masyarakat pada perkembangan iptek yang semakin maju ini.

Menurut (Shufa, 2018), mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui pembelajaran tentang cerita-cerita, lagu-lagu, tarian, dan upacara adat, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia dan memahami keragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Integrasi kearifan lokal juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memasukkan elemen-elemen kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti bagi siswa karena mereka dapat melihat keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap pelajaran.

Namun, penting untuk diingat bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS sebagai upaya akselerasi pendidikan karakter juga memiliki tantangan. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip universal tentang hak asasi manusia dan nilai-nilai universal lainnya. Selain itu, perlu adanya pendekatan yang hati-hati dan mendalam dalam mengintegrasikan kearifan lokal agar tidak menjadi sekadar simbolisme kosong tanpa makna yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian dan moral individu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah integrasi kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berberapa pihak. Sehingga pada bagian ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih bagi pihak-pihak yang membantu diantaranya yaitu guru, siswa dan kepala sekolah.

REFERENCES

- Anggito Albi dan Johan Setiawan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat:CV Jejak.
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Supriatna Nana dan Neni Maulidah. (2020). *Pedagogi Kreatif: Menumbuhkan Kreativitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>